

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran.¹

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan tujuan pendidikan yang termuat dalam UU tersebut maka seyogyanya lembaga pendidikan mencantumkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan keagamaan dan menumbuhkan *akhlakul karimah*. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk *insan kamil* atau manusia yang sempurna. Manusia sempurna berarti yang memahami tentang Tuhan, diri, dan lingkungannya. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan baik *lafadz* maupun maknanya kepada nabi terakhir, Nabi Muhammad Saw., yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.), yang ditulis pada mushaf dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Nas.³

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 1

² Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7

³ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h.54

Manusia memiliki kelebihan yang di berikan Allah Subhanahu Wata'la di banding makhluk lainnya berupa kemampuan dalam pancaindera, pemikiran, serta penggrasa sebagai penunjang dalam mencari serta menerima berbagai ilmu pengetahuan yang ada di alam semesta. Hal ini merupakan bentuk kasih sayang serta Rahmat dari Allah SWT kepada seluruh hambanya, ini merupakan bekal yang Allah SWT berikan agar manusia dapat memanfaatkannya untuk menimba ilmu serta menjalani kehidupan yang sementara ini agar mendapat keberkahan di dunia dan di akhirat. Manusia yang di beri kelebihan ini seharusnya senantiasa mensyukuri segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, dengan proses kematangan serta belajar yang tekun. Hal ini dapat di terapkan melalui sistem pendidikan secara Islami maupun umum.

Dalam pendidikan agama Islam di ajarkan bagaimana cara berkehidupan yang baik dan benar, baik itu secara jasmani maupun rohani.⁴ Hal tersebut tentunya dengan pengajar yang sesuai syariat Islam dan ilmunya yang luas agar peserta didik dapat menjadi insan yang baik budi pekertinya dan taat dalam beribadah. Pendidikan agama Islam seharusnya di tanamkan sejak dini karena pendidikan agama Islam merupakan dasar untuk peserta didik menentukan jenjang sekolah berikutnya.⁵

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 82

⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 139

Untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai syariat tentu hal ini harus di landaskan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an merupakan sebagian tanda kebesaran Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alayhi Wasallam melalui perantara malaikat Jibril Alayhissalam, yang mana dengan adanya Al-Qur'an ini lah pembimbing, petunjuk, serta pedoman bagi seluruh umat Islam. Sedangkan Hadits, ialah hal yang datang dari Rasulullah Shallallahu'alayhi Wasallam, baik itu ucapan, perbuatan, serta pengakuan (taqrir).

Maka sangatlah penting bagi seorang pengajar dalam mendidik peserta didik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits tersebut. Hal ini juga merupakan pembelajaran penting untuk menumbuhkan nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an. Selain dari pada itu hal tersebut juga dapat menumbuhkan pengenalan terhadap Allah dan Rasul-Nya sehingga dapat di amalakan di dalam agama, keluarga, dan masyarakat kelak. Nilai cinta kepada Al-Qur'an seharusnya di tumbuhkan sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan dini. Maka dari itu, peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajari, mengamalkan serta menghafalkan Al-Qur'an.⁶

Di dalam berkehidupan tidak semua orang mendapatkan nilai cinta terhadap Al-Qur'an. Ini bisa di lihat dari pengetahuan serta pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari, hal ini di sebabkan rendahnya minat di dalam

⁶ Asnan Purba, dan Maturidi, *Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus 2019.

mempelajari Al-Qur'an tersebut karena tidak adanya penanaman nilai kecintaan sejak dini.

Maka dari itu pendidik seharusnya senantiasa menanamkan nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Pembelajaran ini akan menunjang tingkatan nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an itu sendiri, hal ini juga dapat mengembangkan serta meningkatkan keilmuan dari peserta didik baik itu tingkah laku, ingatan, serta pengamalannya terhadap Al-Qur'an. Hal ini harus dilakukan secara terstruktur dan terus menerus.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an QS. Maryam: 96

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Ayat ini menunjukkan bahwa cinta kepada Allah dan amal saleh akan menumbuhkan rasa kasih sayang di hati, termasuk cinta kepada Al-Qur'an.

Dan dalam sabda Rasulullah saw:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari hadits tersebut dinyatakan betapa mulianya akhlak seseorang ketika dia dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik, kemudian dia mengajarkan kepada orang lain. Dengan demikian dia akan memperoleh

pahala yang berlipat ganda dari Allah dan mendapat kehormatan dari manusia dimuka bumi ini.⁷

Beberapa manfaat yang di peroleh peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu: Pertama, menjaga otentitas Al-Qur'an sehingga orang yang menghafalkannya akan terjaga dari perkataan serta perbuatan yang tidak baik, selain dari itu juga dapat meningkatkan keimanan dan kedudukan yang mulia di sisi Allah Subhanahu Wata'la. Kedua, meningkatkan kualitas bacaan serta hafalan. Ketiga, membentuk Akhlakul Karimah baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Keempat, menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan.⁸

Dengan tujuan agar lahirnya generasi-generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an, mumpuni dalam keilmuan dan matang dalam spiritual. Inilah solusi yang tengah didengungkan oleh lembaga sekolah berlabel Islam kepada siswa dan orang tuanya dewasa ini dengan melalui mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an agar siswa mampu memiliki kualitas utuh secara keilmuan dan spiritual, seperti yang dilakukan oleh SMP IT Qurrata A'yun Kandungan.

Nilai kecintaan terhadap Al-qur'an diantaranya : senantiasa merasa senang saat bersua dengan Al-Qur'an, tidak pernah merasa jenuh ketika duduk bersama dan membacanya dalam waktu yang cukup lama, hatinya selalu

⁷ Tasnim Idris dan Elva Mahyuni, *Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh*, Jurnal Pionir, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2013

⁸ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol, 4 No. 1, Juni 2016.

dipenuhi rasa rindu, banyak berdialog dengannya, meyakini petunjuk dan arahannya, serta tunduk dan patuh terhadap apa yang terkandung didalamnya.

SMP IT Qurrata A'yun Kandungan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai mata pelajaran Tahfidzul Qur'an dimana mata pelajaran ini dapat dijadikan tempat penanaman nilai cinta terhadap Al-Qur'an. Dimana mata pelajaran ini mempunyai standar kompetensi lulusan jenjang SMP yaitu: Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal, dan Memahami Al-Qur'an dengan baik terdiri dari: 1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid. 2. Menghafal Al-Qur'an juz 28, 29, dan 30. 3. Khatam Al-Qur'an 6 kali. 4. Membaca terjemahan Al-Qur'an juz 29 dan tafsir juz 30. 5. Mampu mengaitkan Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangan. Dan dalam modul mata pelajaran ini juga menilai tentang tahsin, tahfidz serta adab dalam memuliakan Al-Qur'an.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penanaman Cinta Qur'an melalui mata pelajaran Tahfidzul Qur'an dengan lebih mendalam di SMP IT Qurrata A'yun Kandungan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut dengan judul **“Penanaman Nilai Kecintaan Terhadap Al-Qur'an Melalui Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandungan”**.

B. Definisi Operasioanal

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul di atas serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya,

maka penulis terlebih dahulu akan mendefinisikan beberapa istilah yang tercantum dalam judul sebagai berikut:

1. Penanaman

"Penanaman" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) berarti proses atau perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan sesuatu. Ini bisa merujuk pada proses menanam bibit tanaman, atau secara lebih luas, menanamkan nilai-nilai, paham, atau ajaran. Secara etimologi, kata "penanaman" berasal dari kata "tanam" yang berarti menaruh atau memasukkan sesuatu ke dalam tanah, lalu ditimbuni dengan tanah. Imbuhan "me-kan" pada kata "tanam" menjadi "menanamkan" yang mengacu pada proses menaburkan, memasukkan, atau membangkitkan sesuatu. Jadi yang dimaksud penanaman disini adalah penanaman nilai-nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan suatu cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan, maupun perilaku seseorang yang bersumber dari Al-Qur'an.

2. Cinta Al-Qur'an

Perkataan "cinta" berasal dari bahasa Al-Qur'an, *ubb* atau *hu mahabbah* yang artinya "cinta dan kasih sayang".⁹ Mengaku memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an membutuhkan pembuktian dan pengorbanan. Apabila mengaku cinta pada Al-Qur'an tetapi memegang dan menyentuhnya saja jarang, membacanya saja tidak, menghayati

⁹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2015) h.189

kandungan isinya saja malas-malasan, apakah yang seperti itu dinamakan cinta kepada Al- Qur'an. Kata "cinta" merupakan kata yang sulit dijelaskan karena bersifat abstrak maka untuk lebih bisa dipahami, maksud "cinta" disini ditandai dengan 3 indikator yaitu senang membaca, menghafal dan mempelajarinya. Dari ketiga indikator ini, baik intensitas, kemampuan, maupun kemauan siswa di SMP IT Qurrata A'yun dalam melakukan indikator tersebut akan bisa dilihat apakah siswa sudah bisa dikategorikan cinta Al-Qur'an atau tidak.

3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁰ Istilah tahfidz Al-Qur'an menurut Yunus dalam kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi (asal kata) Al-Qur'an berasal dari kata Arab *qaraa* yang berarti membaca. Al-Asy'ari mengidentifikasi etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qarn* yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.

Jadi yang dimaksud pembelajaran tahfidz disini adalah aktivitas yang mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna; membaca (tilawah),

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 109

memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik dimana pun dia berada.¹¹

4. SMP IT Qurrata A'yun Kandungan

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) adalah lembaga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang dalam sistem pembelajarannya menggunakan konsep terpadu antara pelajaran agama Islam dengan pelajaran umum. Dari data yang di dapat maksud dari judul tersebut yang ingin diteliti dari sekolah ini adalah proses yang dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sehari-hari, mengaitkan nilai Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, serta menciptakan pembelajaran yang mendukung melalui Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas VIII SMP IT Qurrata A'yun Kandungan

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka yang menjadi fokus penelitian dalam permasalahan ini adalah Penanaman Nilai

¹¹ Zulfitria, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, Juni 2016

Kecintaan Terhadap Al-Qur'an Melalui Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandungan dengan sub. Fokus sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Kecintaan Terhadap Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandungan
2. Penanaman Nilai Kecintaan Terhadap Al-Qur'an Melalui Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandungan
3. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Kecintaan Terhadap Al-Qur'an Melalui Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandungan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, dengan sub. Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Nilai-Nilai Kecintaan Terhadap Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandungan
2. Mendeskripsikan Bagaimana Penanaman Nilai Kecintaan Terhadap Al-Qur'an Melalui Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandungan
3. Mendeskripsikan Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Nilai Kecintaan Terhadap Al-Qur'an Melalui Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandungan

E. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai alasan memilih judul sebagai berikut:

1. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia merupakan objek yang selalu menarik untuk dipelajari.
2. Demi tercapainya peningkatan dalam suatu proses, maka perlu diketahui bagaimana penanaman nilai cinta terhadap Al-Qur'an terhadap proses yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Untuk itu diangkatlah judul ini dengan harapan para pembaca bisa mengambil hikmah dan pelajaran yang ada di tulisan ini.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Toritis
 - a. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dapat menunjang pengembangan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, khususnya terkait dengan penanaman cinta Al-Qur'an melalui mata pelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandungan.

- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran pada pelaksanaan penanaman nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandangan.
- c. Sebagai suatu bahan wacana mengenai penanaman cinta Al-Qur'an melalui mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi penanaman nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.
- b. Bagi yayasan SMP IT Qurrata A'yun Kandangan penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas lembaga terkait dengan penanaman nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau sumber referensi tertulis bagi peneliti lain yang akan meneliti hal yang sama atau berkaitan dengan penanaman nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui mata pelajaran Tahfidzul Qur'an dan sebagai bahan informasi bagi penulis berikutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

G. Penelitian Terdahulu

Pada saat penulis melakukan penelitian, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Nurul Madina, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Kepada Siswa pada Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di Sekolah MTsN 3 Banjarmasin*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam skripsi tersebut peneliti melihat gambaran penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa pada kegiatan tadarus di MTsN 3 Banjarmasin. Selain itu, setiap pelaksanaan yang dijalankan terdapat beberapa faktor yang mendukung serta menghambat kegiatan ini seperti faktor internal dari dalam diri siswa itu sendiri faktor eksternal yaitu orang tua, guru, teman bergaul, dan beberapa faktor sekolah. Perbedaan dalam skripsi ini adalah skripsi ini meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak terpuji sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus meneliti tentang penanaman nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandangan.
2. Rita Sulistiana, *Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Tadarus pada Siswa MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dari skripsi tersebut hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penanaman cinta Al-Qur'an dilaksanakan melalui kegiatan tadarus yang dilakukan setiap pagi hari pukul 06.45-07.00 WIB, kegiatan tadarus membekali siswa untuk belajar Al-Qur'an yang benar dan baik sesuai dengan makhorijul huruf, digunakan juga metode Iqra dan Yanbu'a serta pemberian motivasi untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Sehingga terdapat perbedaan fokus penelitian dengan apa yang akan diteliti penulis. Karena

fokus penelitian penulis adalah mengetahui bagaimana penanaman nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui mata pelajaran tahfidzul Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandangan.

3. Nurul Firliani, *Penanaman Nilai-Nilai KeIslaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nur Huda Nawangan*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai keIslaman meliputi akidah, ibadah, akhlak dengan rincian penanaman nilai-nilai keIslaman di bidang akidah dilakukan melalui budaya hafalan rukun iman. Penanaman nilai-nilai keIslaman di bidang ibadah dilakukan dengan kegiatan praktek shalat dan wudhu. Kemudian penanaman nilai-nilai keIslaman di bidang akhlak dilakukan melalui budaya mencium tangan dan menghormati satu sama lainnya. Perbedaan dalam skripsi ini adalah skripsi ini meneliti tentang penanaman nilai-nilai keIslaman secara menyeluruh sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus meneliti tentang penanaman nilai cinta terhadap Al-Qur'an melalui mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandangan. Selain itu penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Dengan demikian penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan diatas, sebab penelitian ini

berfokus pada penanaman nilai cinta terhadap Al-Qur'an melalui mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandangan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam pelaporan penelitian, penulis merincikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, yang berisikan tentang penanaman nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an yang meliputi konsep nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an dan indikator cinta Al-Qur'an, konsep pembelajaran tahfidzul Qur'an dan faktor yang mempengaruhi kecintaan terhadap Al-Qur'an yang meliputi siswa itu sendiri, orang tua, guru atau pendidik, tujuan dan minat menghafal, metode dan faktor lingkungan.

BAB III: Metode Penelitian, yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V: Penutup, yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi.